

II. PENDEKATAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Awal mulanya tanaman padi berasal dari dua benua, yaitu Asia dan Afrika Barat yang mempunyai iklim tropis dan subtropis. Sejarah menunjukkan bahwa pertanaman padi di China tepatnya di Kota Zhenjiang sudah pada 3.000 tahun SM, selain itu ditemukannya fosil butiran padi dan gabah di India di Kota Hastinapur Uttar Pradesh sekitar 100-800 tahun SM. (Purnomo & H. Purnamawati, 2009)

Padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting penting bagi manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia bergantung pada tanaman padi sebagai sumber pangan. Tanaman padi memiliki kemampuan adaptasi tempat yang baik dan dapat tumbuh di daerah tropis. Padi dapat beradaptasi pada dataran rendah samapi dataran tinggi (2000 m mdpl) dan bersuhu tropis dan sub tropis, daerah basah (rawa-rawa) hingga kering (berpasir), daerah subur sampai marjinal seperti mengandung cekaman salinitas, alumunium, fero, asam-asam organik, kekeringan dan lain-lain. (Utama, M. Z, 2015)

Oryza Sativa atau Tanaman Padi termasuk kedalam golongan Gramineae yaitu tanaman yang mempunyai ciri khusus dimana anatar varietas satu dengan lainnya memiliki perbedaan dalam hal sifat varietas. Tanaman padi memiliki ribuan varietas meski begitu terdapat varietas yang mempunyai sifat yang sama. Berdasar varietas-varietas tersebut dapat digolongkan menjadi 2 varietas yaitu 1) Golongan Indica, golongan ini terdapat di negara-negara

tropis 2) Golongan Yaponica/Sub-Yaponica, golongan ini terdapat di negara sub tropis.

Tanaman padi merupakan tanaman yang dapat hidup dengan baik di daerah berhawa panas dan mengandung uap air. Dengan begitu tanaman padi sangat cocok ketika ditanam di daerah beriklim panas dan lembab. Di Indonesia daerah yang cocok untuk menanam padi yaitu di daerah pulau Jawa, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat yang merupakan sentra penghasil produksi nasional. Tak cukup di pulau Jawa, pulau Sumatra, pulau Sulawesi dan pulau Nusa Tenggara dan hampir di seluruh daerah di Indonesia sangat baik untuk menanam padi. Tanaman padi akan dipanen dan menghasilkan Gabah Kering Panen (GKP) dengan kadar air 18-25 persen dan setelah dikeringkan akan berkurang menjadi 14 persen kadar airnya sehingga menjadi Gabah Kering Giling (GKG). (Purnomo & H. Purnamawati, 2009)

Banyak faktor yang mempengaruhi produksi padi diantaranya sempitnya luas lahan, penggunaan pupuk organik dan pola musim tanam. Dapat dilihat luas lahan dan penggunaan pupuk organik sangat berpengaruh positif terhadap produksi padi. Sedangkan pola musim tanam mempengaruhi produksi padi, ketika musim kemarau produksi padi lebih tinggi daripada musim penghujan. Selain itu guna meningkatkan produktivitas padi perlu peningkatan keterampilan petani melalui program pelatihan dan penguatan modal usahatani yang memadai. (Triyono dkk., 2016)

2. Pupuk Anorganik

Pemupukan dalam arti luas merupakan penambahan bahan-bahan lain ke dalam tanah guna memperbaiki sifat tanah. Penggunaan pupuk anorganik dalam jangka panjang bisa menyebabkan struktur tanah rusak sehingga untuk menjaga dan meningkatkan tanah diperlukan kombinasi pupuk anorganik dan organik yang tepat. Pengertian pupuk sendiri yaitu bahan-bahan yang diberikan ke dalam tanah atau bisa juga disemprotkan guna menambah unsur hara yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman.

Menurut (Novizan, 2005) Pupuk anorganik adalah jenis pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan cara meracik berbagai bahan anorganik sehingga memiliki persentase kandungan hara yang tinggi. Kandungan unsur hara yang diperlukan tanaman padi yaitu unsur N, P, dan K karena ketiga unsur ini memiliki peran vital terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi. Jika dalam pertumbuhan padi mengalami kekurangan unsur hara maka bisa menyebabkan terhambatnya pertumbuhan padi yang normal dan mengakibatkan tidak efektifnya hasil tanaman yang diperoleh. Jadi pupuk anorganik memiliki keunggulan guna menunjang pertumbuhan tanaman dengan cara pemberian zat hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman padi. Saat ini pupuk yang tersedia di masyarakat sangat mudah untuk dijumpai di kios-kios pupuk maupun toko pertanian, serta dapat diaplikasikan langsung ke tanaman padi dengan tepat waktu.

Dalam kombinasi pemupukan anorganik akan mempengaruhi sistem pertumbuhan tanaman padi. Kombinasi yang sesuai digunakan yaitu pupuk urea 2105 kg ha^{-1} + pupuk SP-36 237 kg ha^{-1} + pupuk KCL 701 kg ha^{-1} +

pupuk kandang 421.052 kg ha⁻¹. Dapat memberikan hasil dengan tinggi tanaman 116,55 cm, jumlah anakannya 19,17 batang, umur berbunga 61,29 hari, umur panen 101,79 hari, dan panjang malai 28,48 cm pada kondisi tergenang. Sementara, untuk kondisi tidak tergenang rata-rata tinggi tanaman mencapai 98,92 cm, jumlah anakan 15,38 batang, umur berbunga 68,08 hari, umur panen 108,04 hari, dan panjang malai 25,48 cm. (Ramadhan, 2014)

Beberapa jenis-jenis pupuk anorganik yang dibutuhkan pada tanaman padi :

a. Pupuk Urea

Pupuk urea merupakan salah satu pupuk anorganik yang mengandung unsur N (Nitrogen) yang mengandung unsur hara cukup tinggi yang sangat dibutuhkan tanaman. Penggunaan pupuk urea pada tumbuhan padi menjadi masuk akal karena bagi petani kandungan pupuk urea sangat membantu pertumbuhan tanaman padi.

b. Pupuk ZA

Pupuk ZA merupakan pupuk yang mempunyai unsur hara N (Nitrogen) dan S (Belerang). Jenis pupuk ZA ini sering dipakai petani padi karena memiliki kandungan untuk membantu memberikan butir hijau sehingga daun akan lebih hijau. Selain itu pupuk ZA ini bermanfaat untuk menambah kandungan protein dan vitamin bagi pertumbuhan padi.

c. Pupuk KCL

Pupuk KCL merupakan jenis pupuk yang mengandung unsur hara K (Kalium) dan berfungsi memperlancar proses fotosintesis pada tanaman. Selain itu pemberian pupuk KCL pada tanaman padi juga berfungsi untuk memperkuat tanaman padi dari organisme pengganggu tanaman.

d. Pupuk NPK

Pupuk NPK sangat berguna untuk membuat tanah lebih subur. Pupuk ini mampu meningkatkan daya serap unsur hara pada padi, serta meningkatkan perkembangan mikroorganisme tanah. Lebih pentingnya, pupuk NPK bisa meningkatkan hasil panen karena bisa memberi keseimbangan bagi unsur hara mikro sesuai kebutuhan tanaman padi.

Tabel 2. Kandungan pupuk anorganik (PT. Petrokimia Gresik)

No	Jenis Pupuk	Kandungan
1	Urea	N (Nitrogen) : 46%
2	ZA	N : 21 % S (Sulfat) : 24 %
3	KCL	K ₂ O (Kalium) : 60 %
4	NPK	N : 15 % P ₂ O ₅ : 15 % K ₂ O : 15 % S : 10 %

3. Sikap Petani

Sikap merupakan satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi atau tingkah laku. Sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan yang dihadapi. (Kotler, 1997) mengatakan sikap merupakan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek maupun gagasan. Menurut (Schiffman dkk., 2008) sikap merupakan ekspresi yang mencerminkan perasaan (*inner feeling*), apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek.

Menurut (Suharyat, 2009) sikap pada dasarnya adalah suatu hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, sikap merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan, dan penilaian seorang terhadap

suatu objek tertentu yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat, keyakinan, dan gagasan seseorang, sehingga mengakibatkan kecenderungan untuk bertindak pada suatu objek tersebut. Dalam sudut pandang evaluasi, sikap merupakan suatu sistem evaluasi positif dan negatif, yaitu suatu kecenderungan untuk menyetujui atau menolak. Sikap positif biasanya akan terbentuk bila rangsangan pada individu memberikan pengalaman yang menyenangkan, dan sebaliknya jika pada sikap negatif maka akan memberikan pengalaman tidak menyenangkan. Dapat diartikan bahwa sikap merupakan kesiapan individu untuk bereaksi terhadap objek tertentu berdasarkan konsep penilaian positif atau negatif, sehingga sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan terhadap suatu objek.

Sikap dapat diklarifikasikan menjadi sikap individu dan sikap sosial. Sikap individu merupakan sikap yang dimiliki dan dinyatakan oleh seseorang, sedang sikap sosial merupakan suatu kegiatan yang sama dan dilakukan berulang kali terhadap objek sosial dan dinyatakan oleh sekelompok masyarakat. Sikap sosial terbentuk dari intraksi sosial yang dialami setiap individu. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi dan timbal balik antar individu, sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi pola perilaku setiap individu sebagai anggota masyarakat.

Sikap petani merupakan proses seorang petani yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau, situasi sekarang, dan harapan-harapan dimasa depan yang ada dalam diri setiap individu. Hal tersebut dapat didasarkan atas sikap seorang petani untuk membuat keputusan penanaman

atau budidaya. Setiap individu mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek yang sama. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan situasi lingkungan sehingga setiap individu tidak akan selalu memiliki sikap yang sama terhadap suatu objek pada waktu bersamaan. (Suharyat, 2009)

4. Perilaku Petani

Definisi perilaku menurut (Levis, 2013) adalah ekspresi seseorang terhadap keadaan alam sekitarnya yang di akumulasikan dari sikap, persepsi, pengetahuan dan keterampilan inilah yang akan menentukan perilaku seseorang. (Hungerford & Volk, 1990) Mengatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh strategi penerapan pengetahuan tentang isu, faktor kepribadian, seperti sikap, motivasi, dan lain sebagainya serta faktor situasional. Menurut (Notoadmodjo, S, 2003) Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Suatu perilaku baru terjadi ketika ada rangsangan dari seseorang sehingga menghasilkan suatu perilaku manusia yang dapat menimbulkan reaksi di sekitar lingkungannya. Perilaku tersebut merupakan aktivitas yang muncul karena adanya respon serta dapat diamati baik langsung maupun tak langsung.

Perilaku petani merupakan proses seorang petani yang berhubungan dengan melakukan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta melakukan pengevaluasian produk dan jasa demi mencukupi kebutuhannya. Hal tersebut dapat didasarkan atas perilaku seorang petani untuk membuat

keputusan penanaman atau budidaya. Sehingga kontrol perilaku dapat ditentukan dari pengalaman masa lampau dan memperkirakan mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam pengetahuan perilaku petani yang benar yaitu dapat memberikan orientasi serta pertimbangan pada perilaku yang baik dalam penggunaan pupuk anorganik bagi petani. Perilaku penanganan pupuk yang salah dikarenakan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun luar petani, yaitu pengetahuan petani yang kurang dan masih keliru tentang penggunaan pupuk anorganik yang tepat. Persepsi dan pengetahuan yang benar akan memberikan pertimbangan yang mengarah dalam penggunaan pupuk dan penanganan kemasannya oleh petani. Sehingga para psikolog memandang perilaku manusia merupakan sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun kompleks.

Menurut (Hudayya dan Hadis, 2013) menjelaskan bahwa perilaku petani dalam memilih pupuk yang digunakan kebanyakan para petani tidak mudah menerima jenis pupuk yang baru dipasaran. Hal ini disebabkan para petani masih sangat fanatik terhadap jenis pupuk tertentu yang mereka gunakan. Biasanya petani dalam melakukan pemupukan menggunakan pupuk lebih dari satu jenis dalam setiap aplikasi. Harapannya dengan pencampuran pupuk tersebut dapat lebih efektif dan mampu membunuh organisme pengganggu tanaman. Dalam pola pikir petani didasarkan atas sejauh pengalaman mereka bertani dan merasa puas terhadap jenis pupuk yang digunakan dalam mengendalikan organisme pengganggu tanaman.

5. Penelitian Sebelumnya

Perilaku petani dalam menggunakan pupuk dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Defiana, 2018) pada penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida di desa pesantunan kecamatan wanasari kabupaten brebes menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani adalah pendidikan non formal, pendapatan, keterlibatan sosial, pengalaman bertani, persepsi terhadap hama dan penyakit tanaman. Perilaku petani dalam penggunaan pestisida di desa pesantunan termasuk dalam kategori kurang baik terutama pada frekuensi penyemprotan yang mencapai 20-30 kali melebihi anjuran (12 kali dalam satu musim). Perilaku petani dalam penggunaan pestisida memiliki hubungan yang sedang dengan persepsi terhadap hama penyakit, sehingga perlu diadakan perbaikan persepsi petani dengan penyuluhan model percontohan dan pelatihan yang berkaitan.

Menurut (Darsono, 2016) dalam perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia pada tanaman padi di desa kutoanyar kecamatan kedu kabupaten temanggung menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani adalah pengalaman berusahatani, pendidikan non formal, keterlibatan organisasi, pendapatan rumah tangga petani, dan persepsi petani terhadap resiko serangan OPT. Perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia di desa kutoanyar dikategorikan dalam perilaku cukup baik dengan skor 52,71 dari kisaran skor 23,00-69,00. Secara keseluruhan dari hasil koefisien korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi

perilaku petani diantaranya pengalaman, pendidikan non formal, keterlibatan sosial, pendapatan rumah tangga petani dan persepsi petani

Menurut (Sutiono, 2018) dalam perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia pada usahatani bawang merah di lahan pasir (studi kasus di desa srigading kecamatan sanden kabupaten bantul) menyimpulkan bahwa perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia pada usahatani bawang merah lahan pasir desa srigading termasuk pada kriteria baik dengan skor 60%. Faktor-faktor yang mempunyai hubungan perilaku petani yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan. Secara keseluruhan produktivitas bawang merah di lahan berpasir memiliki kategori baik. Namun dilihat dari setiap item indikator produktivitas ada item memiliki kriteria tidak baik pada indikator tanaman tanam terhadap serang hama dan penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian (Prabowo, 2019) dalam sikap petani padi terhadap penggunaan pupuk organik cair di desa jogo tirta kecamatan berbah kabupaten sleman menyimpulkan bahwa perkembangan penggunaan pupuk organik cair di kelompok tani ayo maju desa jogo tirta kecamatan berbah kabupaten sleman mengalami penurunan sebesar 27,78% dikarenakan petani yang memiliki lahan dibawah 2500m² beranggapan penggunaan pupuk organik cair ini tidak sangat berpengaruh terhadap produksi usahatannya. Sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik cair dibagi menjadi 3 komponen, yaitu sikap kognitif, afektif, dan konatif. Dalam 3 komponen tersebut didapat sikap kognitif dengan kategori baik, sikap afektif kategori baik, dan konatif kategori baik dengan indikator yang sama yaitu manfaat pupuk organik cair, cara pemupukan organik cair, waktu pemupukan organik

cair, dosis pupuk organik cair, dan dampak pupuk organik cair. Dengan keseluruhan sikap didapat kategori baik yang artinya petani padi menanggapi positif terhadap penggunaan pupuk organik cair.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan pupuk anorganik dan pestisida kimia perilaku yang ditunjukkan oleh petani berbeda-beda. Misalnya kurang tepatnya penggunaan pupuk oleh petani dalam pengaplikasiannya seperti dosis yang digunakan melebihi anjuran, waktu penyebaran, dan pemilihan pupuk. Alasan petani menggunakan pupuk anorganik (kimia) dalam jumlah lebih banyak karena dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti umur, pengalaman bertani, pendidikan, luas lahan, pendapatan petani, harga pupuk, ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik dan lain sebagainya menyebabkan penurunan pada prokduktivitas pertanian.

B. Kerangka Pemikiran

Perilaku petani padi dalam menggunakan pupuk anorganik merupakan suatu tindakan langsung dalam pemupukan. Hal ini didasarkan pada tindakan pemilihan jenis pupuk yang tepat, tindakan menentukan dosis yang tepat, tindakan menentukan waktu pemupukan, serta tindakan pencampuran pupuk yang digunakan pada tanaman padi. Dalam proses pemupukan dibutuhkan pupuk yang sesuai kebutuhan tanaman agar kegunaan pupuk tersebut mampu mencukupi kebutuhan tanaman dan menghindarkan tanaman dari organisme pengganggu tanaman. Setelah dilakukan proses pemupukan hal yang perlu dipertimbangkan yaitu suatu tindakan agar pupuk yang telah disebar mampu terserap oleh tanaman dengan baik. Teknik pemupukan tanaman padi yang tidak sesuai dapat menimbulkan efek buruk bagi tanaman bahkan bisa

menimbulkan kematian pada tanaman maka dibutuhkan kombinasi pemupukan dan pencampuran jenis pupuk yang sesuai dibutuhkan tanaman dengan sifat tanah yang cocok.

Persepsi para petani dalam penggunaan pupuk anorganik merupakan faktor yang sangat berhubungan terhadap perilaku petani. Petani yang paham akan kegunaan dan resiko penggunaan pupuk bagi tanaman dan struktur tanah akan lebih bijak dalam menentukan jenis pemilihan pupuk, dosis pemupukan, waktu pemupukan, dan cara pencampuran pupuk. Pastinya persepsi setiap petani berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan petani dalam memahami kandungan yang ada didalam pupuk. Persepsi petani terhadap penggunaan pupuk yang baik akan mengurangi resiko yang tidak diinginkan dan kegagalan dalam berusahatani.

Dalam hal ini profil petani meliputi umur, pengalaman bertani, luas lahan, dan tingkat pendidikan dapat di hubungkan dengan perilaku petani. Dapat disimpulkan bahwa hal yang mempengaruhi perilaku petani merupakan proses belajar dan pengetahuan petani dalam penggunaan pupuk anorganik yang tepat. Perilaku petani padi dipengaruhi beberapa hal seperti keberagaman usia, luas lahan yang dimiliki, pengalaman petani, tingkat pendidikan petani, dan jumlah anggota keluarga. Untuk tingkat pengetahuan petani dipengaruhi seperti pengetahuan tentang kandungan pupuk, pengetahuan petani tentang teknik pemupukan, kegunaan pupuk, dan pengetahuan tentang ketepatan dosis pupuk anorganik. Sehingga hasil dari pengetahuan petani tentang penggunaan pupuk yang digunakan dapat mempengaruhi hasil dari pemupukan, dan kebiasaan petani membeli pupuk. Bahkan untuk memberikan pengetahuan kepada petani

perlu adanya tindakan khusus agar ketidaktahuan petani akan penggunaan pupuk dapat diminimalisir dan menjauhkan dampak negatif dari penyalahgunaan pupuk.

Hasil yang didapat harapannya mampu memberikan informasi kepada petani sehingga berpengaruh pada perilaku para petani dalam penggunaan pupuk yang tepat. Akhirnya petani mengetahui dosis yang diberikan pada tanaman mereka sehingga membantu petani dalam ketepatan penggunaan dosis pupuk dan menjauhi efek yang ditimbulkan. Tentunya menjadi hal penting bagi petani dalam menentukan perilaku petani sehingga mengetahui cara penggunaan pupuk sebelum disebarkan pada lahan tanaman padi.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran Perilaku Petani Padi

